

## PENINGKATAN HASIL BELAJAR BIOLOGI DI KELAS XI A.5 DENGAN PEMBERIAN TUGAS DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SMAN 1 PEKANBARU

**Wan Roswita**

Guru SMA Negeri 1 Pekanbaru  
Jalan Sultan Syarif Kasim No. 159 Pekanbaru Riau Indonesia - 28141  
email : ita\_umarai@yahoo.com

**ABSTRAK.** Peserta didik sebelumnya yang memenuhi KKM hanya 10 orang dari 36 (20%). Pada siklus satu peserta didik yang memenuhi KKM mencapai 88,6% (31 orang dari 35) sehingga ketuntasan kelas tercapai. Rata-rata UH 1 sebesar 7,91. Peran serta dalam belajar terjadi peningkatan, sebelumnya hanya 2 orang (5,6%) yang selalu aktif pada siklus satu rata-rata menjadi 10 orang (28,6%) setiap pertemuan. Pada siklus dua terjadi penurunan dibandingkan dari siklus satu. Ketuntasan kelas tidak tercapai karena yang memenuhi KKM 26 orang (74,29%), rata-rata UH 2 sebesar 7,32. Partisipasi peserta didik juga mengalami penurunan rata-rata hanya 5 orang (14,26%) setiap pertemuan. Namun secara keseluruhan masih lebih baik dari proses pembelajaran sebelumnya.

Kata kunci: pemberian tugas, hasil belajar

**ABSTRACT.** This is a study of class action research with number of respondents are 36 students consisting of 13 men and 23 women. The measuring instrument was used in this study are: 1) success of learners (students) in the knowledge and their understanding of concepts individually and classical, 2) learner activities that include, 3) the activities of teachers. The Instruments tool for this research are learning materials (syllabus, RPP, teaching materials, media equipment and learning aids), observation sheet. The results of this result earlier learners who meet the KKM only 10 students out of 36 (20%). In one cycle of learners who meet the KKM reached 88.6% (31 students from 35) so that the exhaustiveness class is reached. Average of UH 1 is 7.91. Participation in learning increased, previously only 2 students (5.6%) which is always active in one cycle average of 10 people (28.6%) of each meeting. Compare to first cycle, the second cycle decrease in terms of value. In this case, class completeness is not achieved because the class that meets KKM is only 26 students (74.29%), an average of 7.32 for the UH 2. Learners' participation also declined on average only 5 people (14.26%) of each meeting. However, overall this condition is still better than the previous learning process

Keywords: learning task.

### PENDAHULUAN

Proses pembelajaran dewasa ini mengharapkan peserta didik yang lebih berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran (*student center*) bukan lagi terpusat pada guru (*teacher center*) di sekolah. Peserta didik harus mampu menemukan sendiri konsep bahan ajar / materi yang akan dipelajari. Sehingga mereka memiliki pengalaman belajar yang berharga dan tersimpan lama dalam alam pemikirannya. Sesuai dengan tuntutan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Sehingga diharapkan peserta didik mampu mengkaitkan materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari. Direktorat Pendidikan Menengah Umum (2004: 1) dalam seminar nasional pendidikan IPA menyatakan: "Pendidikan adalah suatu proses yang memberikan

kesempatan dan kemungkinan berkembangnya kemampuan peserta didik secara utuh : kemampuan intelektual, vokasional, personal, dan kemampuan sosial, agar ia bisa menjalani kehidupan secara efektif dan efisien sehingga keberadaannya tidak saja berguna bagi diri sendiri tetapi berguna juga bagi masyarakat dan bangsanya".

Merujuk definisi di atas dapat disimpulkan bahwa melalui pendidikan kita harapkan anak dapat menjalani hidupnya dengan berbagai kemampuan. Kemampuan yang diperoleh peserta didik dalam dunia pendidikan dapat dinilai melalui keberhasilan dari aspek pengetahuan dan pemahaman konsep, sikap dan praktik. Ketiga aspek di atas harus dimiliki oleh setiap peserta didik setelah selesai pada suatu tingkat pendidikan.

Keberhasilan segi pengetahuan dan pemahaman konsep dapat dilihat dari nilai yang mereka peroleh pada setiap materi yang diujikan, apakah memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan. Pencapaian nilai minimal peserta didik sangat tergantung pada bagaimana peserta didik itu menjalani pengalaman belajarnya setiap hari.

Pada saat sekarang banyak peserta didik di kelas XI A.5 yang kurang mampu memanfaatkan waktu mereka untuk menjalani pengalaman belajarnya dengan baik. Sehingga hasil pengetahuan dan pemahaman konsep yang dimiliki belum memenuhi nilai minimal ketuntasan yang ditetapkan (KKM biologi 7,0). Apakah ini diakibatkan oleh banyaknya beban materi belajar yang harus diemban (belajar dari jam 07.00 – 15.15 Wib) dan ditambah lagi dengan harus mengikuti bimbingan belajar setelah pulang sekolah? Kemudian peserta didik harus menyelesaikan tugas yang diberikan oleh beberapa guru mata pelajaran. Sehingga peserta didik tidak sempat atau tidak mempunyai waktu mempersiapkan diri untuk materi pelajaran keesokan harinya.

Sebagai tenaga pendidik kita mempunyai tanggungjawab moral untuk memberikan suasana belajar yang sesuai dengan keinginan peserta didik tetapi sekaligus memberikan pengalaman belajar yang utuh dan bermanfaat bagi mereka. Mengingat padatnya materi pelajaran yang dijalani oleh peserta didik, maka proses pembelajaran dalam dunia pendidikan memberikan beberapa cara untuk menyampaikan materi pelajaran, diantaranya adalah dengan memberikan tugas kepada peserta didik.

Keyakinan dengan pemberian tugas dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, maka dilakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan cara merubah strategi pemberian tugas. Selama ini pemberian tugas diberikan setelah suatu materi dipelajari, sekarang dicoba untuk memberikan tugas saat proses pembelajaran berlangsung yaitu diawal kegiatan inti.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada kelas XI A.5 di SMAN 1 Pekanbaru. Jumlah peserta didik sebanyak 36 orang yang terdiri dari laki-laki sebanyak 13 orang dan perempuan 23 orang. Penelitian berlangsung mulai bulan Oktober hingga November 2007, yaitu di semester ganjil

T.P 2007/2008 pada materi Sistem Gerak pada Manusia.

Alat ukur yang dipakai dalam penelitian ini adalah : 1) ketercapaian keberhasilan peserta didik dalam pengetahuan dan pemahaman konsep secara individual dan klasikal, 2) aktifitas peserta didik yang meliputi : kesiapan mengikuti pelajaran, kesungguhan dalam mengerjakan tugas, partisipasi dalam pembelajaran, dan keberanian bertanya serta mengeluarkan pendapat, 3) aktifitas guru yang terdiri dari : kegiatan membuka pelajaran dengan prasyarat dan motivasi, menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan tugas, menyampaikan materi, memberi kesempatan bertanya dan mengeluarkan pendapat, memberikan penghargaan, menyimpulkan materi dan memberi tes.

Instrumen penelitian berupa perangkat bahan pembelajaran (silabus, RPP, bahan ajar, alat peraga dan media pembelajaran), lembar observasi. Di dalam pelaksanaan penelitian dibagi dalam beberapa tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi untuk refleksi.

Data yang diperoleh akan diolah secara teknis analisa deskriptif.

1. Untuk mengetahui pengetahuan dan pemahaman konsep secara individu, dapat diketahui dengan menggunakan rumus :

$$\text{KKM individu} = \frac{\text{banyaknya jawaban yang benar tiap individu}}{\text{jumlah soal}} \times 100\%$$

KKM untuk pelajaran biologi kelas XI di SMAN 1 Pekanbaru adalah 7,0

2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar secara klasikal, dapat diketahui dengan menggunakan rumus :

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswayang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Kriteria ketuntasan secara klasikal apabila peserta didik telah mencapai ketuntasan individual sebanyak 85% dari jumlah seluruh peserta didik.

3. Untuk mengetahui skor rata-rata, dengan menggunakan persamaan berikut :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

$\sum X$  = jumlah skor peserta didik

N = banyaknya peserta didik

4. Hasil pengamatan aktifitas peserta didik dengan menggunakan lembar observasi akan dianalisa dengan persamaan rumus di bawah ini :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \text{ (Sudijono, dalam Zeniyerti)}$$

(4)

Keterangan :

P = Angka persentase

F = Frekwensi aktifitas peserta didik

N = Banyak individu

Kategori persentase interval yang berlaku adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Interval dan Kategori Aktifitas Peserta Didik

| No | Interval        | Kategori    |
|----|-----------------|-------------|
| 1  | 75 – 100 %      | Baik sekali |
| 2  | 65 – 74 %       | Baik        |
| 3  | 55 – 64 %       | Cukup       |
| 4  | Kecil dari 54 % | Kurang      |

Sumber : Anonim (1991)

Hasil pengamatan aktifitas guru dengan menggunakan lembar observasi akan dianalisa dengan persamaan rumus di bawah ini :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

(Sudijono, dalam Zeniyarti) (5)

Kategori persentase interval seperti di bawah ini :

Tabel 2. Interval dan Kategori Aktifitas Guru

| No | Interval        | Kategori    |
|----|-----------------|-------------|
| 1  | 91 – 100 %      | Baik sekali |
| 2  | 71 – 90 %       | Baik        |
| 3  | 61 – 70 %       | Cukup       |
| 4  | kecil dari 60 % | Kurang      |

Sumber : Anonim (1991)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pelaksanaan siklus satu dilaksanakan pada tanggal 30 Oktober, 1 November dan 7 November 2007 ( tiga kali pertemuan ) dan ulangan harian dilaksanakan pada tanggal 8 November. Sementara untuk siklus dua dilaksanakan pada tanggal 14 dan 15 November dan ulangan harian dilaksanakan pada tanggal 21 November 2007. Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti dibantu oleh dua orang observer yang

bertugas mengamati aktifitas peserta didik dan aktifitas guru pada setiap pertemuan. Setiap observer diberikan lembar pengamatan setiap kali pertemuan.

### Aktifitas Guru

Aktifitas guru selama proses pembelajaran berlangsung setiap pertemuan dalam persentase dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Hasil Analisis Aktifitas Guru

| No | Siklus                 | Persentase Aktifitas guru | Kategori    |
|----|------------------------|---------------------------|-------------|
|    | Siklus 1               |                           |             |
| 1  | Pertemuan 1            | 100 %                     | Baik sekali |
| 2  | Pertemuan 2            | 100 %                     | Baik sekali |
| 3  | Pertemuan 3            | 100 %                     | Baik sekali |
|    | Rata-Rata (Persentase) | 100 %                     | Baik sekali |
|    | Siklus 2               |                           |             |
| 4  | Pertemuan 4            | 100 %                     | Baik sekali |
| 5  | Pertemuan 5            | 100 %                     | Baik sekali |
|    | Rata-Rata (Persentase) | 100 %                     | Baik sekali |

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa setiap pertemuan guru telah melaksanakan langkah-langkah yang dibutuhkan dalam suatu proses pembelajaran, baik pada siklus satu maupun siklus dua. Ini terbukti dari persentase yang diperoleh pada kedua siklus sebesar 100 % dengan kategori sangat baik. Mengarahkan konsentrasi peserta didik dalam proses pembelajaran sangatlah penting, seperti yang dikemukakan oleh M. Usman bahwa tugas guru adalah membangkitkan motivasi anak sehingga ia mau melakukan belajar. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai alat peraga pengajaran dalam penyajian materi pelajaran kepada anak didik (2002: 29).

Dengan memusatkan perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran dapat mempengaruhi aktifitas peserta didik ke arah yang lebih baik sehingga dapat berdampak pada keaktifan dan keberhasilan peserta didik. Menurut Slameto (2003: 97) peranan dan fungsi guru sangat menentukan serta mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap peningkatan prestasi belajar.

Peranan guru untuk meningkatkan minat dan rasa percaya diri peserta didik sangat dituntut dalam proses pendidikan untuk mewujudkan pembelajaran yang terpusat pada peserta didik (student center). Para remaja akan percaya diri jika mereka menyadari kemampuannya, dan untuk itu guru harus menunjukkan percaya diri dan

kemampuan maksimal dalam proses belajar mengajar (Hamalik, 2002: 123). Salah satu caranya adalah memberikan penghargaan kepada peserta didik terhadap keberhasilan, keberanian mengemukakan pendapat dan mau bertanya. Menurut pendapat Slameto penghargaan yang diterima peserta didik akan mempengaruhi konsep diri siswa secara positif yang meningkatkan keyakinan diri siswa (2003: 159).

### Aktifitas Peserta Didik

#### Siklus Satu

Dilihat dari hasil pengamatan dua orang observer dalam pelaksanaan siklus satu terhadap aktifitas peserta didik yang tertera pada tabel.4 dan tabel. 5 dapat kita uraikan sebagai berikut:

Tabel 4. Angka Persentase Aktifitas Peserta Didik pada Siklus Satu

| N<br>o | Jenis Aktifitas                               | Siklus 1  |        |        | Rata-Rata | Keterangan<br>Kategori |
|--------|-----------------------------------------------|-----------|--------|--------|-----------|------------------------|
|        |                                               | Pertemuan |        |        |           |                        |
|        |                                               | 1         | 2      | 3      |           |                        |
| 1      | Siap mengikuti pelajaran                      | 94,3 %    | 100 %  | 100 %  | 98 %      | Baik sekali            |
| 2      | Memperhatikan penjelasan guru                 | 97,1 %    | 100 %  | 100 %  | 99 %      | Baik sekali            |
| 3      | Mencatat tujuan pembelajaran                  | 97,1 %    | 100 %  | 100 %  | 99 %      | Baik sekali            |
| 4      | Menerima tugas dari guru                      | 100 %     | 100 %  | 100 %  | 100 %     | Baik sekali            |
| 5      | Mengerjakan tugas dengan sungguh <sup>2</sup> | 100 %     | 100 %  | 100 %  | 100 %     | Baik sekali            |
| 6      | Menyerahkan tugas tepat waktu                 | 100 %     | 100 %  | 100 %  | 100 %     | Baik sekali            |
| 7      | Mengikuti pembelajaran dengan baik            | 100 %     | 100 %  | 100 %  | 100 %     | Baik sekali            |
| 8      | Berani mengemukakan pendapat & bertanya       | 80 %      | 52,8 % | 22,9 % | 52,4 %    | Kurang                 |
| 9      | Menerima penghargaan                          | 65,7 %    | 54,3 % | 20 %   | 46,7 %    | Kurang                 |
| 10     | Mendengarkan dan mencatat kesimpulan          | 100 %     | 100 %  | 100 %  | 100 %     | Baik sekali            |

Tabel 5. Rata-Rata Aktifitas Peserta Didik Pada Siklus Satu

| No | Jenis Aktifitas | Pertemuan   |           |              |             |             |            |             |           |            |
|----|-----------------|-------------|-----------|--------------|-------------|-------------|------------|-------------|-----------|------------|
|    |                 | 1           |           |              | 2           |             |            | 3           |           |            |
|    |                 | Skor        |           |              | Skor        |             |            | Skor        |           |            |
|    |                 | 1           | 2         | 3            | 1           | 2           | 3          | 1           | 2         | 3          |
|    |                 | N/ %        | N/ %      | N/ %         | N/ %        | N / %       | N/ %       | N / %       | N / %     | N/ %       |
| 1  | 1               | -           | -         | 33<br>94,3%  | -           | -           | 36<br>100% | -           | -         | 35<br>100% |
| 2  | 2               | -           | -         | 34<br>97,1 % | -           | -           | 36<br>100% | -           | -         | 35<br>100% |
| 3  | 3               | -           | -         | 35<br>100%   | -           | -           | 36<br>100% | -           | -         | 35<br>100% |
| 4  | 4               | -           | -         | 35<br>100%   | -           | -           | 36<br>100% | -           | -         | 35<br>100% |
| 5  | 5               | -           | -         | 35<br>100%   | -           | -           | 36<br>100% | -           | -         | 35<br>100% |
| 6  | 6               | -           | -         | 35<br>100%   | -           | -           | 36<br>100% | -           | -         | 35<br>100% |
| 7  | 7               | 15<br>42,9% | 14<br>40% | 6<br>17,1%   | 10<br>27,8% | 21<br>58,3% | 5<br>13,9% | 32<br>91,4% | 3<br>8,6% | -          |
| 8  | 8               | 15          | 3         | 10           | 16          | 3           | -          | 4           | 1         | -          |

| No | Jenis Aktivitas | Pertemuan   |           |           |             |            |            |            |       |            |
|----|-----------------|-------------|-----------|-----------|-------------|------------|------------|------------|-------|------------|
|    |                 | 1           |           |           | 2           |            |            | 3          |       |            |
|    |                 | Skor        |           |           | Skor        |            |            | Skor       |       |            |
|    |                 | 1           | 2         | 3         | 1           | 2          | 3          | 1          | 2     | 3          |
|    |                 | N/ %        | N/ %      | N/ %      | N/ %        | N / %      | N/ %       | N / %      | N / % | N/ %       |
|    |                 | 42,9%       | 8,6%      | 28,6%     | 44,4%       | 8,33%      |            | 11,4%      | 2,85% |            |
| 9  | 9               | 7<br>20%    | 3<br>8,6% | 3<br>8,6% | 7<br>19,4%  | 3<br>8,33% | 2<br>5,56% | 4<br>11,4% | -     | 1<br>2,85% |
| 10 | 10              | 32<br>91,4% | 3<br>8,5% | -         | 24<br>66,7% | 8<br>22,2% | -          | 35<br>100% | -     | -          |

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat kesungguhan dan keseriusan peserta didik dalam belajar lebih terarah. Ini dapat dilihat

dari keterlibatan peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan serta nilai hasil tugas dan tes yang diperoleh dari setiap pertemuan cukup baik. Slameto mengemukakan bahwa guru dapat memberikan dorongan dan bimbingan kepada peserta didik untuk dapat melakukan penemuan sendiri, dengan kata lain dapat menyimpulkan sendiri suatu konsep secara induktif atau deduktif (2003: 152).

Peran serta dan keterlibatan peserta didik dalam membahas materi pelajaran juga mengalami perubahan yang positif. Biasanya hanya satu atau dua orang saja yang aktif dalam memberikan pendapat atau bertanya, selama kegiatan penelitian ini dilakukan jumlah peserta didik yang terlibat

meningkat menjadi lima sampai sepuluh orang, walaupun masih tergolong kategori kurang (<54% yaitu 52,4%) namun sudah cukup memberikan arti dalam proses pembelajaran. Kemudian aktifitas mencatat dan menggaris bawahi buku yang masih kurang dilakukan oleh peserta didik. Seperti yang dikemukakan oleh Purwanto bahwa dengan membuat catatan yang tersusun akan dapat membantu siswa pada waktu mereka akan mengulangi pelajaran itu ketika akan menghadapi tentamen atau ujian (2007: 118).

### Siklus Dua

Jika dilihat aktifitas peserta didik pada siklus pertama dengan siklus kedua tidak jauh berbeda. Hanya pada aktivitas 8 (berani mengemukakan pendapat dan bertanya) dan 9 (menerima penghargaan) yang terdapat perbedaan cukup berarti. Perbedaan ini terjadi kemungkinan disebabkan oleh situasi dan kondisi kelas yang agak kurang kondusif (agak berbau amis dan banyak lalat) ketika mempelajari materi otot. Lebih rinci dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 6. Angka Persentase Aktifitas Peserta Didik pada Siklus Dua

| No | Jenis Aktifitas                               | Siklus 2  |       | Rata2 | Keterangan Kategori |
|----|-----------------------------------------------|-----------|-------|-------|---------------------|
|    |                                               | Pertemuan |       |       |                     |
|    |                                               | 4         | 5     |       |                     |
| 1  | Siap mengikuti pelajaran                      | 100 %     | 100 % | 100 % | Baik sekali         |
| 2  | Memperhatikan penjelasan guru                 | 100 %     | 100 % | 100 % | Baik sekali         |
| 3  | Mencatat tujuan pembelajaran                  | 100 %     | 100 % | 100 % | Baik sekali         |
| 4  | Menerima tugas dari guru                      | 100 %     | 100 % | 100 % | Baik sekali         |
| 5  | Mengerjakan tugas dengan sungguh <sup>2</sup> | 100 %     | 100 % | 100 % | Baik sekali         |
| 6  | Menyerahkan tugas tepat waktu                 | 100 %     | 100 % | 100 % | Baik sekali         |
| 7  | Mengikuti pembelajaran dg baik                | 100 %     | 100 % | 100 % | Baik sekali         |
| 8  | Berani mengemukakan pendapat &                | 27,27     | 23,64 | 25,46 | Kurang              |

| N<br>o | Jenis Aktifitas                      | Siklus 2   |            | Rata2      | Keterangan<br>Kategori |
|--------|--------------------------------------|------------|------------|------------|------------------------|
|        |                                      | Pertemuan  |            |            |                        |
|        |                                      | 4          | 5          |            |                        |
|        | bertanya                             | %          | %          | %          |                        |
| 9      | Menerima penghargaan                 | 27,27<br>% | 23,64<br>% | 25,46<br>% | Kurang                 |
| 10     | Mendengarkan dan mencatat kesimpulan | 100 %      | 100 %      | 100 %      | Baik sekali            |

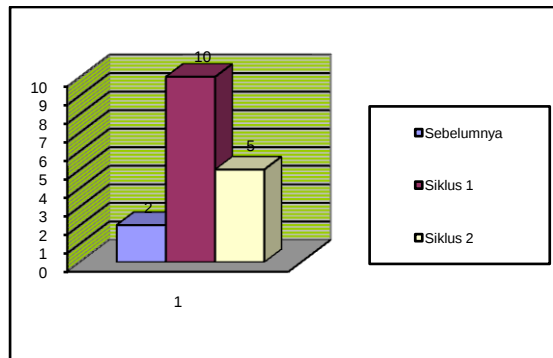
Tabel 7. Rata-Rata Aktifitas Peserta Didik Pada Siklus Dua

| No | Jenis Aktifitas | Pertemuan    |             |             |              |              |            |
|----|-----------------|--------------|-------------|-------------|--------------|--------------|------------|
|    |                 | 4            |             |             | 5            |              |            |
|    |                 | Skor         |             |             | Skor         |              |            |
|    |                 | 1            | 2           | 3           | 1            | 2            | 3          |
|    |                 | N %          | N %         | N %         | N %          | N %          | N %        |
| 1  | 1               | -            | -           | 33<br>100%  | -            | -            | 35<br>100% |
| 2  | 2               | -            | -           | 33<br>100 % | -            | -            | 35<br>100% |
| 3  | 3               | -            | -           | 33<br>100%  | -            | -            | 35<br>100% |
| 4  | 4               | -            | -           | 33<br>100%  | -            | -            | 35<br>100% |
| 5  | 5               | -            | -           | 33<br>100%  | -            | -            | 35<br>100% |
| 6  | 6               | -            | -           | 33<br>100%  | -            | -            | 35<br>100% |
| 7  | 7               | 23<br>69,70% | 7<br>21,21% | 3<br>9,09%  | 22<br>62,86% | 12<br>34,29% | 1<br>2,86% |
| 8  | 8               | 6<br>18,18%  | 3<br>9,09%  | -           | 4<br>11,43%  | 3<br>8,57%   | -          |
| 9  | 9               | 4<br>12,12%  | 1<br>3,03%  | 1<br>3,03%  | 4<br>11,43%  | -            | 1<br>2,86% |
| 10 | 10              | 32<br>96,97% | 1<br>3,03%  | -           | 33<br>94,29% | 2<br>5,71%   | -          |

Dari perubahan cara belajar dan keaktifan yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran membawa dampak yang baik pada hasil belajar pengetahuan dan pemahaman

konsep peserta didik. Seperti yang diungkapkan oleh Rostiyah: jika siswa kita beri pengalaman dalam mempelajari sesuatu, maka siswa akan memiliki hasil belajar yang lebih mantap, terangsang

untuk meningkatkan belajar yang lebih baik serta memupuk inisiatif dan berani bertanggung jawab (2001: 133). Secara keseluruhan jumlah peserta didik yang sudah mau terlibat dalam pembelajaran mengalami perubahan, yang dapat dilihat pada grafik berikut ini :



Gabar 2.1. Grafik Jumlah Rata-rata Peserta Didik yang berpartisipasi

### Hasil Belajar Peserta Didik

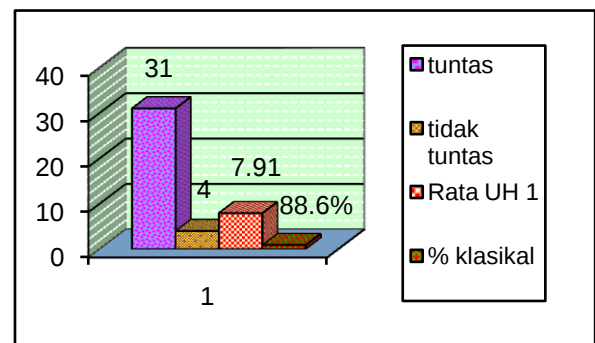
#### Siklus Satu

Hasil belajar yang diperoleh peserta didik cukup baik dibandingkan dari hasil belajar sebelumnya, dimana sebelumnya hanya 10 orang (27%) yang memenuhi KKM sementara sekarang pada siklus pertama yang mencapai KKM sebanyak 31 orang (88.6%) dengan rata-rata ulangan harian 7,91. Ini berarti ketuntasan kelas sudah tercapai. Rata-rata nilai tugas pada siklus satu adalah 8,15 dan rata-rata hasil tes 8,19.

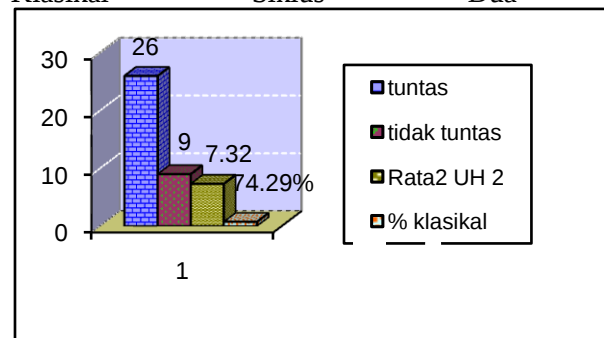
#### Siklus Dua

Pada siklus kedua yang mencapai KKM sebanyak 26 orang (74,29%) dengan nilai rata-rata ulangan harian sebesar 7,32 terjadi penurunan jika dibandingkan pada siklus pertama sebesar 0,59. Begitu juga dengan rata-rata hasil tugas di siklus dua mengalami penurunan sebesar 0,11% (8,04). Rata-rata hasil tes 7,34 juga turun sebesar 0,85 dari siklus pertama. Untuk lebih jelas dapat dilihat dari grafik dibawah ini :

Gbr.3.1 Ketuntasan Individual & Klasikal Siklus Satu



Gabar.3.2 Ketuntasan Individual & Klasikal Siklus Dua



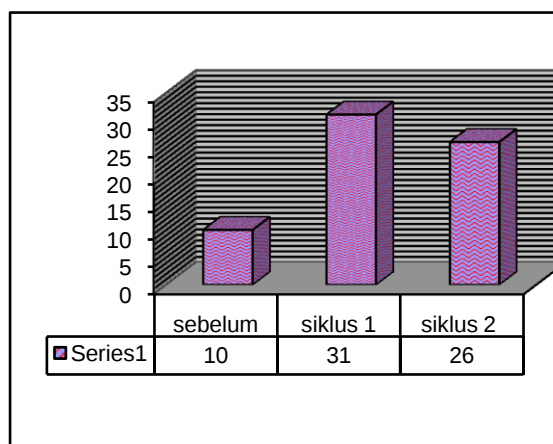
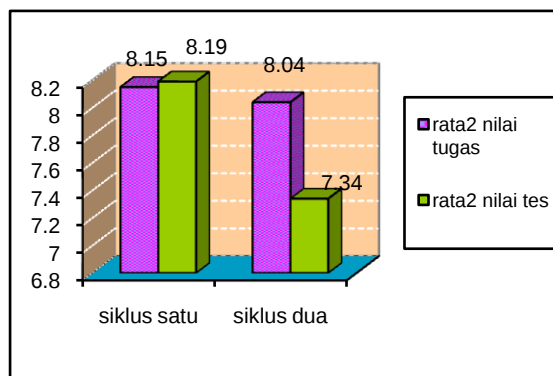
Perbedaan hasil belajar yang diperoleh peserta didik di siklus satu dengan siklus dua kemungkinan pertama disebabkan oleh situasi dan kondisi yang kurang kondusif di siklus dua. Hamalik mengemukakan bahwa kondisi subjek belajar turut menentukan kegiatan dan keberhasilan belajar, seperti kesiapan untuk melakukan kegiatan belajar, pengalaman yang bertalian dengan pelajaran serta minat untuk belajar (2003: 52). Kemungkinan kedua karena tugas yang diberikan pada siklus kedua tidak dituntun seperti pada siklus satu, sehingga peserta didik merasa kurang percaya diri terhadap penyelesaian tugas ini terlihat dari rata-rata nilai tugas yang diperoleh juga menurun. Purwanto mengatakan bahwa dengan tugas yang jelas perhatian siswa dapat diarahkan kepada hal-hal khusus mana saja yang perlu dipelajari dengan baik dan bagaimana cara mempelajarinya, makin jelas tugas yang diberikan oleh guru baik tujuan maupun batas-batasnya, makin besar pula perhatian dan kemauan siswa untuk mengerjakan dan mempelajarinya (2007:116).

Namun secara keseluruhan hasil tindakan yang dilakukan pada materi

Sistem Gerak pada Manusia di kelas XI A.5 membawa perubahan yang baik dalam proses pembelajaran, apakah itu dari keikutsertaan peserta didik dalam membahas materi, keberanian dalam mengemukakan pendapat, mau membaca dan belajar lebih serius dalam menanggapi permasalahan yang diajukan, dan mau bertanya. Hasil akhir yang diperoleh adalah meningkatnya hasil belajar pengetahuan dan pemahaman konsep (nilai ulangan) peserta didik yang jauh meningkat dibandingkan dari proses pembelajaran sebelumnya.

Untuk melihat perbandingan perolehan rata-rata nilai tugas dan tes yang dicapai peserta didik di kedua siklus dan jumlah siswa yang memenuhi KKM dengan sebelumnya dapat dilihat pada gambar berikut :

Gbr.3.3 Nilai hasil tugas dan Tes Siklus Satu dan Dua



Gbr 3.4 Grafik Jumlah siswa yang memenuhi KKM

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Peserta didik mempunyai kemauan untuk membaca ketika diberi kesempatan untuk mengerjakan tugas yang diberikan (100%)
2. Peran serta peserta didik dalam proses pembelajaran mengalami perubahan dari proses sebelumnya yaitu semula hanya satu atau dua orang peserta didik saja yang mau terlibat, setelah diberikan perlakuan bertambah menjadi sepuluh orang peserta didik (aktifitas meningkat).
3. Hasil belajar dan ketuntasan kelas juga meningkat, pada siklus satu 88,6% dan siklus dua 74,29%.
4. Aktifitas guru berdasarkan hasil pengamatan observer 100% dilaksanakan.

### Saran

1. Mengingat peserta didik kebanyakan tidak punya waktu banyak untuk membaca di rumah, diharapkan guru dapat memberikan waktu untuk membuka memori dan kemampuan yang ada pada peserta didik sebelum pembahasan materi dilaksanakan.
2. Peserta didik hendaknya diberi waktu yang cukup untuk menyelesaikan tugas, agar jawabannya lebih mengenai sasaran yang diharapkan.
3. Untuk penelitian selanjutnya, penelitian ini hendaknya dilakukan lebih dari dua siklus, sehingga ketika melakukan refleksi kita dapat menemukan letak kelemahan dari siklus sebelumnya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Dirjen PMPTK yang telah mendanai penelitian ini, Lemlit UNRI yang telah memberikan kesempatan untuk meneliti dan Kepala Sekolah SMAN 1 Pekanbaru yang telah memberi izin melakukan penelitian. Kepada Ibu Yustini yang telah membimbing dalam penyelesaian PTK, serta Ibu Nurhasanah dan Ibu Lusiana yang membantu dalam penelitian ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Hamalik. (2003). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Roestiyah. (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto, M.N. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Usman, M.U. (2002). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zeniyarti. (2005). *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Struktural Numbered Heads Together (NHT) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Kelas III.2 SLTP Negeri 2 Tembilahan*. Skripsi Prodi FKIP-UNRI.